

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai peran pemerintah dalam pelestarian kesenian ludruk di Surabaya (Studi Pada Dinas Kebudayaan, Kepemudaan dan Olah Raga serta Pariwisata Kota Surabaya), adapun kesimpulan dari penelitian ini, yakni:

1. Peran Dinas Kebudayaan, Kepemudaan Dan Olah Raga Serta Pariwisata Kota Surabaya (Disbudporapar) Sebagai Regulator, memainkan peran yang signifikan dalam mendukung kegiatan seni dan budaya dalam pelestarian seni ludruk, memastikan seni tradisional ini tetap hidup dan berkembang di kalangan generasi muda dalam aspek kebijakan.
2. Peran Dinas Kebudayaan, Kepemudaan Dan Olah Raga Serta Pariwisata Kota Surabaya (Disbudporapar) Sebagai Fasilitator, saat ini masih minimnya dukungan dan fasilitas, kurangnya regenerasi, regenerasi seniman ludruk berjalan lambat, kompetisi dengan media modern, pembinaan yang terbatas: program-program pembinaan sering kali tidak terarah dan tidak konsisten.
3. Peran Dinas Kebudayaan, Kepemudaan Dan Olah Raga Serta Pariwisata Kota Surabaya (Disbudporapar) Sebagai Dinamisator, sudah berjalan dengan baik akan tetapi kondisi saat ini banyak kelompok ludruk di Surabaya yang mempunyai tanda daftar kesenian (TDK) dan tercatat di Disbudporapar. Namun banyak juga di antaranya yang sudah mati suri dan pementasan Ludruk

saat ini hanya mengandalkan ajakan dari Dinas Kebudayaan Pemuda dan Olahraga (Disbudporapar) Kota Surabaya.

5.2. Saran

Berdasarkan pembahasan dan kesimpulan yang telah dijabarkan peneliti, maka saran dan masukan dapat diberikan, sebagai berikut:

1. Bagi pemerintah melalui Dinas Kebudayaan Pemuda dan Olahraga (Disbudporapar) Kota Surabaya,
 - a. Untuk menjadi teladan bagi masyarakat dalam mendukung dan memperkenalkan kesenian tradisional, pemerintah sebaiknya tidak hanya memberikan bantuan dana kepada para pelaku kesenian tradisional, tetapi juga rutin melibatkan kesenian tradisional, terutama ludruk, dalam acara-acara yang mereka selenggarakan.
 - b. Untuk memperkenalkan kesenian tradisional seperti ludruk sejak dini kepada generasi muda, pemerintah sebaiknya bekerjasama dengan sekolah-sekolah untuk memasukkan kesenian ludruk sebagai kegiatan ekstrakurikuler. Selanjutnya, pemerintah bisa menyelenggarakan lomba kesenian ludruk yang diikuti oleh perwakilan dari setiap sekolah.
2. Bagi Kesenian Ludruk khususnya penggiat seni ludruk, demi kemajuan kesenian ludruk sebaiknya para seniman Ludruk tidak enggan untuk dapat menghadiri acara pembinaan yang diadakan pemerintah, tidak enggan mengurus perpanjangan Kartu Nomor Induk Kesenian (KNIP) jika sudah jatuh tempo.

Perlunya koordinasi yang baik dengan pihak grup atau komunitas seni ludruk mengingat mereka juga punya memiliki keinginan dan pertimbangan-pertimbangan tertentu terkait bagaimana mengenalkan grup ke khalayak masyarakat. Selain itu diperlukan manajemen waktu yang baik, mengingat pementasan ludruk biasanya bersifat rutin dan padat entah sebulan sekali atau seminggu sekali. Dengan manajemen waktu yang baik, pengaturan waktu promosi dapat berjalan dengan baik pula.